

Volume 3, No. 1, September 2024

ANALISIS DETERMINASI VOLUME EKSPOR LADA DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN ARDL

Muhammad Ridho Azhari Nasution¹⁾, Hijri Juliansyah²⁾, Ratna Husein³⁾, Murtala⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹muhammad.180430002@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author : ²hijri@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how much the effect of production, land area, international pepper price, US dollar exchange rate on the volume of Indonesian pepper exports in the short term and long term. This study uses secondary data in the form of time series, from 1980 to 2020 (41 years). The analysis method used in this study is Autoregressive Distributed Lag (ARDL) method using E-views 10 application. The results showed that in the short term production had a positive and insignificant effect on the volume of Indonesian pepper exports, in the long term production had a positive and significant effect on the volume of Indonesian pepper exports, in the short term and long term land area both had a positive and insignificant effect on the volume of Indonesian pepper exports, in the short term international pepper prices had a positive and insignificant effect on the volume of Indonesian pepper exports, in the long term international pepper price has a negative and significant effect on the volume of Indonesian pepper exports, in the short term the exchange rate has a positive and significant effect and in the long term the exchange rate has a positive and significant effect.

Keywords: *Production, Land Area, International Pepper Price, US Dollar Exchange Rate, and Indonesian Pepper Export*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi, luas lahan, harga lada internasional, kurs dollar Amerika terhadap volume ekspor lada Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *time series* yaitu tahun 1980 sampai 2020 (41 tahun). Ada pun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dengan bantuan aplikasi *E-views 10*. Hasil penelitian menunjukkan pada jangka pendek produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia pada jangka panjang produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia, pada jangka pendek dan jangka panjang luas lahan sama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia, pada jangka pendek harga lada internasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia pada jangka panjang harga lada internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia, pada jangka pendek kurs berpengaruh positif dan signifikan dan pada jangka panjang kurs berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: *Produksi, Luas Lahan, Harga Lada Internasional, Kurs Dolar Amerika, dan Volume Ekspor Lada Indonesia*

PENDAHULUAN

Negara agraris maju dengan banyak sumber daya alam merupakan keunggulan Indonesia. Industri pertanian terus menjadi penyumbang utama ekspor Indonesia yang saat ini meliputi lada antara lain tanaman rempah, kelapa sawit, karet, dan produk pertanian

lainnya (Mahdani, 2018). Salah satu ekspor unggulan dari sektor non migas Indonesia adalah lada (*Piper nigrum L*) (Ridha et al., 2019). Karena posisinya yang unggul dibandingkan dengan rempah-rempah lain di Indonesia, baik dari segi produksi maupun ekspor, lada Indonesia juga disebut sebagai “raja rempah” (Inayah et al., 2016). Indonesia merupakan pengekspor lada terbesar kedua setelah Vietnam, menurut FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian) (Ayu, Ida Diah Fitri, 2018). Indonesia mengekspor lada dalam jumlah yang cukup besar, Volume ekspor dipengaruhi oleh beberapa variabel kurs mata uang, kuota ekspor-impor, rezim tarif, dan penetapan harga internasional non tarif, serta inisiatif untuk mendorong ekspor nonmigas. Suatu produk harus memiliki kapasitas untuk bersaing di pasar internasional ketika diproduksi untuk ekspor. Data jumlah Produksi lada indonesia menurut direktoral jenderal perkebunan indonesia cukup tinggi sebagaimana yang tergambar pada pada gambar berikut:

Tabel 1
Jumlah Produksi, Luas Lahan, Harga Internasional, Kurs Dollar dan Volume Ekspor

Tahun	Produksi Lada (Ton)	Luas Lahan Lada (Ton)	Haga Internasional Lada (US\$/ Ton)	Kurs Dollar (Rp/US\$)	Volume Ekspor Lada (Ton)
2015	81.501	167.59	6.586	13,389	58.075
2016	86.334	181.39	6.783	13,308	53.1
2017	87.991	186.297	5.971	13,381	42.691
2018	88.235	187.291	6.206	14,237	47.616
2019	87.619	189.703	6.257	14,148	51.771
2020	86.083	191.635	6.325	14,582	58.378

Sumber: Kementrian Pertanian, FAO, OECD

Dari Tabel 1, pada tahun 2015 jumlah produksi lada 81.501 ton, lalu meningkat pada tahun 2016 berjumlah 86.334 ton, selanjutnya tahun 2017 volume ekspor mengalami peningkatan yaitu 87.991 ton, selanjutnya pada tahun 2018 kembali meningkat namun tahun 2019 sampai 2020 produksi lada indonesia terus mengalami penurunan.

Dilihat dari Tabel 1 jumlah produksi lada Tahun 2017 mengalami peningkatan di Indonesia dari tahun sebelumnya., sedangkan volume ekspor lada indonesia pada tahun 2017 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis lanjutan. (Mejaya et al., 2016) yang menyatakan bahwa pasokan ekspor komoditas dipengaruhi secara positif oleh produksi yang lebih besar, artinya jika jumlah produksi mengalami peningkatan maka ekspor juga mengalami peningkatan. Selain produksi luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan juga penurunan volume ekspor (Ayu, Ida Diah Fitri, 2018). Karakteristik dan lingkungan lokasi tanah menentukan pengaruhnya. Luas bidang tanah pertanian sangat menentukan untuk melakukan proses produksi. Metode produksi akan dimodifikasi sesuai dengan ukuran lahan. Sehubungan dengan keadaan seputar penggunaan sebidang tanah tertentu untuk ekspor lada (Kusrini & Novandalina, 2018).

Dapat dilihat dari Tabel 1 perkembangan luas lahan lada beberapa tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2015 luas lahan lada 167.59 Ha selanjutnya tahun 2016 luas lahan lada meningkat menjadi 181.390 Ha, selanjutnya pada tahun 2017 luas lahan mengalami peningkatan yaitu 186.297 Ha, selanjutnya luas lahan lada dari 2018 terus mengalami peningkatan sampai tahun 2020.

Jika dilihat dari Tabel 1 luas lahan lada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sedangkan volume ekspor lada di tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh

(Galih, Ambar Puspa dan Setiawina, 2011). Ia mengklaim bahwa luas lahan mempengaruhi volume ekspor secara menguntungkan, yaitu semakin besar ruang areal perkebunan sedang ditanami maka bahkan lebih besar kemungkinan terciptanya kuantitas hasil, dan volume ekspor akan meningkat jika manufaktur juga demikian. Volume dan harga ekspor lada Indonesia akan dipengaruhi oleh harga global ini, yang akan berdampak langsung atau tidak langsung pada seberapa kompetitif harganya di pasar global (Wulansari et al., 2016).

Dilihat dari Tabel 1 bahwa harga lada internasional berfluktuatif harga lada dimana tahun 2015 harga lada bernilai 6,586 dollar /ton, selanjutnya pada tahun 2016 harga lada meningkat sehingga bernilai 6.783 dollar / ton selanjutnya mengalami penurunan di tahun 2017 bernilai 5.971 dollar / ton selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020. Dapat dilihat dari Tabel 1 harga internasional tidak memiliki hubungan dimana tahun 2016 harga lada internasional mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sedangkan tahun 2016 volume ekspor lada turun dari pada tahun sebelumnya, ini tidak sama dengan hasil penelitian (Yulianto & Mawardi, 2016) yang mengklaim bahwa perbedaan harga global berdampak secara simultan dan berpengaruh yang berarti jika harga internasional meningkat maka volume ekspor barang juga mengalami peningkatan Selain produksi ,luas lahan, nilai tukar adalah elemen lain yang mempengaruhi ekspor (Arifin et al., 2014).

Nilai tukar mata uang asing dari satu negara dinyatakan atau diukur dengan uang dari negara lain yang berpotensi nilai tukar mata uang merupakan faktor yang mempengaruhi ekspor karena nilai tukar memungkinkan perbandingan harga barang dan jasa yang diproduksi antar negara, mereka merupakan faktor kunci dalam hubungan perdagangan internasional. Saat Mereka menggunakan uang negara lain daripada uang mereka sendiri saat melakukan perdagangan internasional (Putra & Yasa, 2016). Kemampuan mengendalikan nilai tukar dolar berdampak besar pada ekspor. Ekspor Indonesia akan dipengaruhi oleh naik turunnya nilai tukar suatu negara, sehingga pengelolaannya menjadi sangat penting. Kenaikan nilai tukar dolar AS sebenarnya telah meningkatkan ekspor Indonesia karena biaya barang ekspornya telah turun di luar negeri dan permintaan akan barang tersebut kini meningkat.

Dilihat pada Tabel 1 bahwa kurs dollar meningkatkan yang fluktuasi dimana nilai tukar rupiah AS terhadap dolar pada tahun 2015 bernilai Rp 13,389 kemudian menurun pada tahun 2016 bernilai Rp 13.389 dollar dan di tahun 2017 meningkat tidak begitu besar yaitu Rp 13,308 Sejak 2017 hingga 2019, nilai rupiah anjlok dan di tahun 2020 mengalami peningkatan. Jika dilihat dari Tabel 1 menunjukkan nilai tukar rupiah terhadap dolar tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sedangkan jumlah volume ekspor lada di tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Itu tidak cocok di kemukakan (sukirno,2008) Ini memprediksi bahwa ketika nilai dolar naik, volume ekspor akan mengikuti.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah jumlah produksi, luas lahan, harga internasional, kurs dollar dan volume ekspor Penulis menggunakan jumlah produksi, luas lahan, harga internasional, kurs dollar sebagai variabel bebas, sedangkan yang menjadi variabel terikat dari penelitian ini adalah volume ekspor di Indonesia

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan data time series (deret waktu). yang bersumber dari Badan Pusat Statistik

Definisi Operasional

Volume Ekspor

Volume ekspor adalah jumlah komoditas atau jasa yang dikirim dari satu negara ke negara lain (Gilarso T). Berbeda dengan Griffin & Pustay (2015), yang mendefinisikan ekspor sebagai penjualan barang yang diproduksi di dalam negeri untuk digunakan atau dijual kembali di luar wilayah Republik Indonesia (Griffin & Pustay 2015: 37), Hamdani (2012) mendefinisikan ekspor sebagai penjualan barang yang diproduksi di dalam negeri untuk digunakan atau dijual kembali. (Zakariya et al., 2016)

Produksi

Menurut (Damayanti,2013) Produksi adalah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan biaya suatu produk atau jasa menggunakan input dari proses produksi. Sedangkan berdasarkan (Duwila, 2015) Produksi mencakup semua usaha yang berusaha untuk meningkatkan atau menambah nilai suatu barang, serta semua usaha yang berusaha untuk memuaskan orang lain melalui perdagangan, oleh karena itu termasuk semua usaha dan kemampuan manusia untuk memberikan nilai dalam memuaskan keinginan manusia.

Lahan

Menurut (Mandang et al., 2020), lahan pertanian adalah luas lahan yang diusahakan petani dan diukur dalam satuan hektar (ha); Meskipun demikian, Habib (2013) mendefinisikan lahan pertanian sebagai lahan yang telah disiapkan untuk ditanami. Akibatnya, luas lahan dapat didefinisikan sebagai luas lahan yang digunakan dan dimanfaatkan petani untuk hasil pertanian.

Harga Internasional

Jumlah uang atau kesepakatan yang dicapai dalam skala global yang berlaku untuk perdagangan internasional dikenal sebagai harga internasional (Yulianto & Mawardi, 2016).

Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis model dinamis yaitu ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) pengolahan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan program Eviews10 dan Microsoft Excel tujuan penggunaan model ARDL untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, luas lahan, harga internasional.

Model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) merepresentasikan interaksi antara variabel X dan Y sepanjang waktu, termasuk dampak dari nilai masa lalu variabel Y terhadap nilai Y saat ini. (Fadhilah Nu,2017). Dalam penelitian ini, model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) digunakan. Gambaran umum model ARDL disediakan di bawah ini:

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^n \beta_1 \Delta y_{t-1} + \sum_{i=0}^n \delta_1 \Delta x_{t-1} + \varphi_1 y_{t-1} + \varphi_2 x_{t-1} + \mu_t$$

Dimana :

β_t, δ_t = Koefisien jangka pendek

β_t, δ_t = Koefisien ARDL jangka panjang

μ_t = *Disturbance error (white noise)*

Seperti yang telah ditunjukkan, ARDL memiliki keunggulan karena mampu mengidentifikasi dinamika jangka panjang dan jangka pendek. Persamaan hubungan jangka pendek pada model ARDL umum terdapat pada persamaan (1). (Zeretta 2019).

$$\sum_{i=1}^n \beta_1 \Delta y_{t-i} + \sum_{i=0}^n \delta_1 \Delta x_{t-i}$$

Adapun hubungan jangka panjang ditunjukkan oleh

$$\varphi_1 y_{t-1} + \varphi_2 x_{t-1} + \mu_t$$

Metodologi Autoregressive Distributed Lag (ARDL) adalah teknik estimasi yang digunakan. Model ARDL dipilih karena kadang-kadang dimungkinkan untuk mengamati efek Y dan X serta dampak variabel Y sebelumnya pada Y saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Stasioneritas

Tabel 4.1
Uji Unit Root Test Phillips-perront

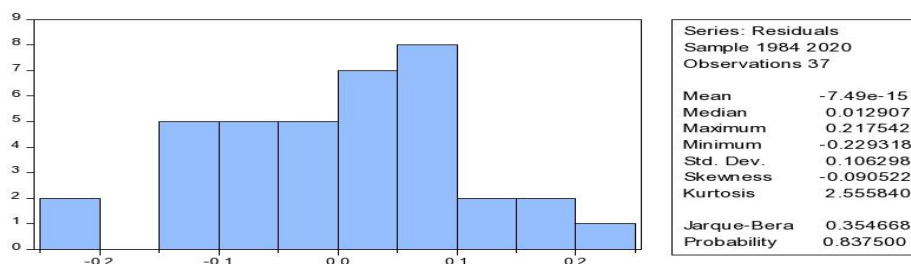
Varabel	Unit Root	Augmented Dickey Fuller statistic	Critical Velue 5 %	Probabilitas Augmented Dickey Fuller	Keterangan
VolumeEkspor	Level	-4.476240	-2.936942	0.0009	Stasioner
	First Diff	-6.690569	-2.941145	0.0000	Stasioner
Produksi lada	Level	-4.866012	-2.936942	0.0003	Stasioner
	First Diff	-7.308479	-2.941145	0.0000	Stasioner
Luas Lahan	Level	-2.770000	-2,938987	0.0719	Tidak Stasioner
	First Diff	-12.65672	-2.938987	0.0000	Stasioner
Harga Internasional	Level	-8.228088	-2.936942	0.0000	Stasioner
	First Diff	-8.752796	-2.941145	0.0000	Stasioner
Kurs Dollar	Level	-5.059069	-2.936942	0.0002	Stasioner
	First Diff	-8.504058	-2.941145	0.0000	Stasioner

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (data diolah)

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Pada penelitian yang menggunakan model dinamis uji stasioner sangat penting guna menghindari terjadinya regresi lancung (*sporius regression*) dalam mengistimasi sebuah model. Tabel 4.1 uji unit root test *Augmented Dickey Fuller* dapat di simpulkan bahwa variabel dalam penelitian yang dilakukan stasioner pada tingkat yang sama baik pada variabel volume ekspor, produksi, harga lada internasional, kurs dollar yaitu pada tingkat level kecuali pada variabel luas lahan pada tingkat perbedaan pertama, stasioner dimana nilai probabilitas kecil dibandingkan tingkat kepercayaan 0.05 (prob < 0.05).

Uji Normalitas

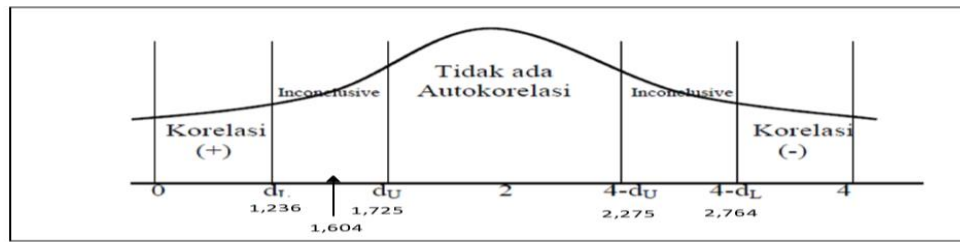


Sumber: Hasil Olah Data 2022

Gambar 4.6
Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.6, uji normalitas menggunakan metode jerque-Bera. Dan hasil pengujiannya menghasilkan probabilitas > 0.05 yaitu 0.837500 > 0.05. Model regresi memenuhi asumsi normalitas, menurut temuan pengujian.

Uji Autokorelasi



Sumber: Hasil Olah Data 2022

Gambar 4.7 Uji Autokorelasi

Pada Gambar 4.7 diatas menunjukkan nilai DW 1.604 lebih besar dari DL 1,236 dan lebih kecil dari DU 1,725 maka dapat diartikan tidak adanya kesimpulan dalam model ini.

Uji Hiteroskedastisitas

Tabel 4.3 Heteroskedastisitas Test

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.817338	Prob. F(20,16)	0.6694
Obs*R-squared	18.69832	Prob. Chi-Square(20)	0.5415
Scaled explained SS	2.720032	Prob. Chi-Square(20)	1.0000

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat obserfasi R squared dibanding dengan chisquare tabel df (20) dengan obr-R² 18.69 < 31.4104, dilihat dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Correlation t-Statistic	LNVE	LNPROD	LNLL	LNHLI	LNKURS
LNVE	1.000000				
LNPROD	0.308736 2.027082	1.000000			
LNLL	0.103630 0.650673	0.013200 0.082442	1.000000		
LNHLI	-0.030979 -0.193554	0.099954 0.627354	-0.110158 -0.692147	1.000000	
LNKURS	0.519962 3.801452	0.277422 1.803283	0.085037 0.532985	-0.025478 -0.159161	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data, 202

Pada Tabel 4.4 di atas diketahui dalam penelitian ini dilihat dari nilai produksi, luas lahan, harga lada internasional, kurs dollar terhadap volume ekspor terbebas dari multikolinieritas karena nilai correlation produksi, luas lahan, harga lada internasioanal dan

kurs dollar kurang dari 0,80, jelas bahwa multikolinearitas dalam penyelidikan ini tidak terpengaruh.

Kointegritas Bound Test

Tabel 4.5
Uji Bounds test

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship			
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)	
Asymptotic: n=1000					
F-statistic	5.749726	10%	2.2	3.09	
K	4	5%	2.56	3.49	
		2.5%	2.88	3.87	
		1%	3.29	4.37	

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil uji kointegritas berdasarkan teknik Bound Test ditunjukkan pada Tabel 4.5 di atas, menunjukkan nilai F-statistik sebesar 5,749726, lebih tinggi dari nilai terikat I0. F-statistic > I0 Bound dianggap positif pada tingkat kepercayaan 10%, 5%, 2,5%, atau 1%. Oleh karena itu, model yang diuji memiliki kointegrasi variabel, sehingga menghasilkan keseimbangan antara jangka pendek dan jangka panjang.

Uji Lag Optimum

Tabel 4.6
Uji Lag Optimum

R-squared	0.832088	Mean dependent var	10.68437
Adjusted R-squared	0.622199	S.D. dependent var	0.259410
S.E. of regression	0.159448	Akaike info criterion	-0.537397
Sum squared resid	0.406777	Schwarz criterion	0.376908
Log likelihood	30.94184	Hannan-Quinn criter.	-0.215062
F-statistic	3.964414	Durbin-Watson stat	1.604180
Prob(F-statistic)	0.003639		

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Kriteria model Akaike Info Criterion (AIC) (HQC), Kriteria Schwarz (SC), dan Kriteria Hannan-Quinn semuanya didasarkan pada Tabel 4.6. Lag yang dipilih adalah nol (lag).

Estimasi Jangka Pendk

Tabel 4.7
Estimasi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNVE(-1))	0.445584	0.146346	3.044725	0.0077
D(LNPROD)	0.024380	0.041125	0.592831	0.5616
D(LNPROD(-1))	-0.315826	0.095139	-3.319636	0.0043
D(LNPROD(-2))	-0.135730	0.064329	-2.109950	0.0510
D(LNLL)	0.031873	0.030938	1.030203	0.3182
D(LNLL(-1))	-0.043033	0.037738	-1.140304	0.2709
D(LNLL(-2))	-0.026117	0.038579	-0.676976	0.5081
D(LNLL(-3))	0.044776	0.030487	1.468710	0.1613
D(LNHLI)	0.092518	0.235571	0.392738	0.6997
D(LNHLI(-1))	1.249400	0.408871	3.055735	0.0075
D(LNHLI(-2))	0.431099	0.308849	1.395825	0.1818
D(LNKURS)	0.042860	0.016623	2.578311	0.0202
D(LNKURS(-1))	-0.019492	0.021129	-0.922510	0.3700
D(LNKURS(-2))	-0.009908	0.020522	-0.482803	0.6358
D(LNKURS(-3))	-0.036685	0.016378	-2.239893	0.0396
CointEq(-1)*	-1.628081	0.241951	-6.728974	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan uji yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai $CointEq(-1) / Ect(-1)$ sebesar -1.628 dan signifikan pada level 1 % artinya terjadi kointegrasi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam model ini nilai $CointEq(-1)$ sebesar -1.628 yang artinya jika terjadi guncangan atau shock maupun terjadi perubahan maka akan diseimbangkan atau akan terjadi keseimbangan pada waktu 19,5 bulan baru akan kembali stabil.

Variabel produksi berpengaruh positif dan dapat diabaikan dengan nilai koefisien 0,024, volume ekspor. Artinya, penyesuaian produksi segera diikuti dengan penyesuaian volume ekspor secara keseluruhan pada tahun berikutnya.

Variabel luas lahan memiliki nilai koefisien sebesar 0.031, Faktor produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor. Artinya perubahan pada luas langsung di respon dengan perubahan jumlah volume ekspor. Artinya perubahan pada luas lahan langsung di respon pada perubahan jumlah volume ekspor pada tahun berikutnya.

Variabel harga lada internasional memiliki nilai koefisien sebesar 0.092, Volume ekspor dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh harga lada dunia.. Artinya perubahan pada harga internasional langsung di respon pada perubahan jumlah volume ekspor pada tahun berikutnya.

Variabel kurs dollar memiliki nilai koefisien sebesar 0.042, kurs dollar dampak yang cukup besar dan menguntungkan pada volume ekspor. Artinya perubahan pada kurs dollar langsung di respon pada perubahan jumlah volume ekspor pada tahun berikutnya.

Estimasi Jangka Panjang

Tabel 4.8
Estimasi Jangka Panjang

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNPROD	0.320602	0.075078	4.270272	0.0006
LNLL	0.044983	0.036797	1.222462	0.2392
LNHLI	-1.377529	0.386550	-3.563650	0.0026
LNKURS	0.037410	0.029147	1.283490	0.2176
C	18.10230	3.295656	5.492777	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Formula di bawah ini dibuat berdasarkan hasil pengujian jangka panjang dengan model ARDL pada Tabel 4.8 di atas.:

$$PE = 18.102 + 0.320 PROD + 0.044 LL - 1.377 HLI + 0.0374 KURS$$

Adapun interpretasi persamaan adalah pada nilai konstan atau tetap sebesar 18.102 artinya apabila produksi, luas lahan, harga lada internasional dan kurs dollar bernilai konstan atau tetap dalam jangka panjang, maka volume ekspor lada juga akan konstan atau tetap sebesar 18.102 dan hasil ini signifikan.

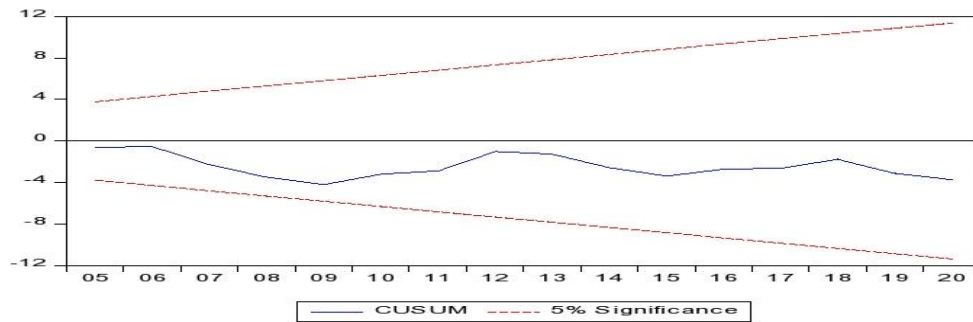
Pada variabel produksi nilai koefisien sebesar 0.320 artinya apabila produksi meningkat sebesar 1 % dalam jangka panjang, kemudian terjadi kenaikan volume ekspor sebesar 0,320%. dengan asumsi variabel luas lahan, harga lada internasional dan kurs dollar bernilai konstan. Menurut temuan pengujian, volume ekspor meningkat seiring dengan output. Volume ekspor jangka panjang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel produksi.

Pada variabel luas lahan nilai koefisien sebesar 0,044 yang berarti jika luas lahan naik 1% dalam jangka panjang, maka volume ekspor akan naik sebesar 0,044%, dengan asumsi variabel produksi, harga lada secara global, dan kurs dollar tetap konstan. Temuan dari pengujian ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya luas lahan, volume ekspor juga meningkat luas area berdampak positif dan tidak berpengaruh terhadap volume ekspor lada Indonesia.

Pada variabel harga internasional nilai koefisien sebesar 377% jika harga lada internasional meningkat sebesar 1% dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan variabel harga lada internasional memiliki nilai koefisien sebesar -1,377. Menurut temuan Harga lada internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia.

Pada variabel nilai tukar dolar nilai koefisien sebesar 0,037 yang berarti jika nilai tukar dolar terhadap rupiah meningkat sebesar 1% dalam jangka panjang, maka volume ekspor akan meningkat sebesar 0,037%. Temuan Kurs dollar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia.

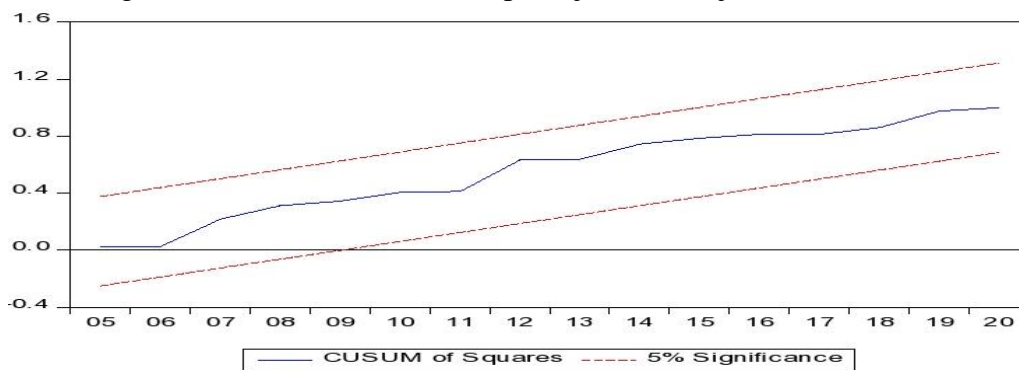
Uji Stabilitas Model



Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Gambar 4.8
Uji CUSUM Test

Berdasarkan Gambar hasil pengujian CUSUM pada level 5% Plot kuantitas WR yang tidak melewati garis batas stabilitas model dapat dijelaskan. Uji cusum stabil



Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Gambar 4.9
Uji CUSUM Q

Berdasarkan gambar hasil pengujian CUSUM Q pada level 5% Dapat dijelaskan bahwa plot besaran Sr membentuk garis linier ketika taraf signifikan 5% dan sebaliknya berada di

bawah garis batas. Koefisien regresi stabil, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji stabilitas dua model yang dibahas di atas.

SIMPULAN

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dampak jangka pendek dan jangka panjang parameter produksi, luas lahan, harga lada di luar negeri, dan nilai tukar dolar terhadap ekspor lada Indonesia. Kesimpulan berikut dapat diambil dari studi yang menggunakan pendekatan ARDL (Autoregressive Distributed Lag) :

Dalam jangka pendek :

1. Produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia.
2. Luas lahan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia.
3. Harga lada internasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia.
4. Kurs dollar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia.

Dalam jangka panjang

1. Produksi berdampak positif dan cukup besar terhadap volume ekspor lada Indonesia.
2. Luas area berdampak positif dan tidak berpengaruh terhadap volume ekspor lada Indonesia.
3. Harga lada internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia.
4. Kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, P. T. H. S., Zainul, Mawardi, & Kholid, M. (2014). Pengaruh Produksi, Harga Internasional Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Studi pada tahun 2009 - 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 163–171.
- Ayu, Ida Diah Fitri, I. B. P. P. (2018). Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Jumlah Produksi Dan Luas Lahan Pada Volume Ekspor Lada Indonesia. 4(5), 375–389.
- Damayanti, M. L. (2013). Teori produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2(1), 1–15.
- Duwila, U. (2015). Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, IX(2), 149–158.
- Galih, Ambar Puspa dan Setiawina, N. D. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, Dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. 48–55.
- Inayah, I., Oktaviani, R., & Daryanto, H. K. (2016). *The Analysis of Export Determinant of Indonesian Pepper in the International Market*. 5(11), 1856–1860. <https://doi.org/10.21275/ART20163261>
- Kusrini, A., & Novandalina, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Malaysia Tahun 1983-2013. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 354–361. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22172>
- Mahdani, H. B. (2018). Analisis perbandingan daya saing ekspor lada indonesia terhadap malaysia internasional. 1–58.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tomposo. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131>
- Mejaya, A., Fanani, D., & Mawardi, M. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan

- Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 20–29.
- Putra, A. A. N. A. M., & Yasa, I. N. M. (2016). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5, 25.
- Ridha, M., Indra, & Safrida. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor lada Indonesia. *Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(1), 387–400.
- Wulansari, E., Yulianto, E., & Pangestuti, E. (2016). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi pada Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 39(2), 176–184.
- Yulianto, G. C. E., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(1).
- Zakariya, M. L., Musadieg, M. Al, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Produksi , Harga , dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia Periode Januari 2010-Desember 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40(2), 139–145.